



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## TIM REDAKSI

### Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

### Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

### Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

### Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

### Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

### Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 288

## DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Seputar Kampus .....	2
Satu Dunia Satu Kemanusiaan: Komunitas Internasional .....	3
Hari Minggu Biasa XVI .....	4
Andhika Alexander Repi: Kisah di Balik Komitmen .....	5
Refleksi Iman dan Karya FTP .....	6
Refleksi Iman dan Karya FKIP .....	7
Infografis .....	8

## Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Perguruan Tinggi saat ini ditantang untuk lebih membangun karakter mahasiswa daripada memperoleh banyak pengetahuan. Ini merupakan tantangan sekaligus pertanyaan reflektif bagi dosen, tendik, dan mahasiswa. Pendidikan karakter jauh lebih susah daripada pengajaran di kelas yang hanya transfer ilmu karena pendidikan karakter mengandaikan karakter dari pendidik menjadi teladan dalam pengajaran. Ilmu akan selalu berkembang dan didapatkan. Pendidikan karakter merupakan pembentukan diri dari seseorang yang akan menjadikan para pembelajar tidak pernah kehilangan makna dan kualitas "belajar"-nya sebagai pribadi yang memiliki tujuan hidup yang benar.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua yang ada di Perguruan Tinggi. Dosen, mahasiswa, dan tendik perlu menyadari ketika hadir di Universitas berarti hendak "ngelmu", belajar membentuk diri mereka untuk dapat menjadi pribadi sesuai dengan tugas dan panggilannya masing-masing. Namun, sehari-hari di Perguruan Tinggi, tanggung jawab terbesar pembentukan karakter pertama-tama dikenakan pada dosen karena mereka pendidik yang bersentuhan langsung dengan mahasiswa. Maka, dosen perlu menyadari ketika mengajar bahwa apa yang diucapkan, apa yang dilakukannya adalah keteladanan untuk membangun mahasiswa menjadi manusia yang bermartabat. Tanggung jawab ini memberikan kepada dosen tidak saja menilai mahasiswa dari hasil ujian yang didapatkan tetapi juga termasuk proses yang menyertai hingga hasil ujian tersebut diperoleh.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II menyatakan bahwa pendidikan tidak akan bisa efektif tanpa orang-orang yang mendedikasikan dirinya dalam pengajaran dan keteladanan. Seruan Paus ini sangat jelas bagaimana seorang yang menjadi pendidik, dosen di Perguruan Tinggi selalu memiliki keseimbangan antara kata dan perbuatan atau antara pengajaran dan keteladanan. Tantangan saat ini adalah kecenderungan mengajar yang hanya mementingkan mahasiswa bisa mendapatkan nilai bagus tetapi bukan mahasiswa yang berkarakter unggul. Oleh sebab itu, para dosen di Perguruan Tinggi, terlebih Perguruan Tinggi Katolik hendaknya senantiasa menempatkan pendidikan karakter menjadi unggulan dan menempatkan penilaian atas keberhasilan pada apakah karakter mahasiswa yang dididik semakin baik atau tidak.

Salam PeKA.  
RD. Benny Suwito

# SEPUTAR KAMPUS

## ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



### Daftar Ulang Tahun 22-28 Juli 2024:

- Dr. Christina Esti Susanti, S.E., M.M., CPM(AP), CMA. - Fakultas Bisnis
- Vincentius Widya Iswara, S.S., M.A. - Perpustakaan
- Abigael Grace Prasetiani, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Jane Koswojo, S.Pd., M.Pd. - FKIP
- Drs. Leo Eladisa Ganjari, M.Si. - PSDKU Biologi
- Dr. Diyah Tulipa, SE., MM. - Fakultas Kewirausahaan
- Ana Easti Rahayu Maya Sari, M.Pd. - PSDKU Matematika
- Dr. Anita Maya Sutedja, STP., M.Si., Ph.D. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Muhammad Sumadi - BAU- Rumah Tangga
- Dra. Anna Lucia Pattynama - BAU
- Julius Andi Kurniawan, A.Md. - FKIP

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----





# Satu Dunia Satu Kemanusiaan

## Komunitas Internasional

### 247 Apa peran Vatikan dalam politik internasional?

Sebagai Gereja yang mendunia, Gereja Katolik memiliki struktur global dan pengalaman global selama berabad-abad. Sebagai negara, Takhta Suci dapat berpartisipasi dalam politik internasional. Takhta Suci dapat mengirimkan duta (Nuntius), membuat perjanjian dengan negara lain, mengambil bagian dalam organisasi supra pemerintah (misalnya, PBB dan organisasi sejenisnya), dan menengahi konflik internasional. Tujuan semua kegiatan ini adalah mempromosikan kerja sama masyarakat internasional, untuk mendukung kesejahteraan umum yang lebih baik bagi seluruh umat manusia, untuk menuntut hak-hak manusiawi dan martabat manusia bagi semua, dan untuk membantu dan mendampingi seluruh umat manusia dalam perjalanan menuju keadilan dan perdamaian.

### 248 Mengapa migrasi menjadi isu kontroversial?

Ada banyak alasan untuk meninggalkan tanah air: kemiskinan dan kesengsaraan penduduk, kurangnya kebebasan dan demokrasi, penganiayaan politik disertai konflik dan perang di tanah air, atau hanya keinginan untuk hidup dalam budaya atau tempat lain. Selain migran yang tinggal secara legal di negara-negara tempat mereka bermigrasi, ada juga banyak "orang asing ilegal", yang sering tinggal bersembunyi di tengah masyarakat karena mereka tidak memiliki izin tinggal. Kehidupan orang-orang ini sering ditandai dengan ketakutan, penangkapan, dan deportasi. Hasilnya, mereka kadang-kadang kehilangan hak-hak dasar. Orang-orang tanpa izin tinggal sering tidak berisiko mencari perawatan medis, menolak pengaturan kerja eksploitatif, atau mengirim anak-anak mereka ke sekolah-sekolah sangat ketakutan kalau ditemukan dan dideportasi. Namun Gereja mengatakan cukup jelas: Bahkan orang tanpa izin tinggal memiliki hak manusiawi, yang tidak boleh menolak mereka.

### 249 Bagaimana seharusnya migran diperlakukan, dalam menjaga persatuan umat manusia?

Sering migran berpaling dari negara bahkan ketika itu berarti menoleransi pelanggaran hak manusiawi. Sehingga banyak orang tenggelam saat bepergian dari Afrika ke Eropa atau, setelah tiba, dikirim ke kamp dengan kondisi memprihatinkan atau yang lain adalah sering mengirimkan kembali tanpa pemeriksaan yang menandakan klaim hukum mereka. Namun, orang Kristiani melihat orang-orang ini tidak hanya sebagai warga satu negara, tetapi selalu anggota keluarga umat manusia juga. Itulah mengapa tindakan memberikan perlindungan bagi mereka yang dianiaya atau menderita di tanah air mereka sendiri, menjadi kewajiban moral. Orang tidak meninggalkan tanah air mereka tanpa alasan. Selama tidak ada kerja sama internasional yang nyata untuk pembangunan yang benar-benar adil untuk semua bangsa, orang akan berusaha untuk bermigrasi ke negara-negara lain demi mencari kehidupan yang lebih baik.

**Bacaan: Yer 23:1-6; Ef 2:13-18; Mrk 6:3-34**

Saudara-saudariku ytk.

Santo Benediktus mengatakan "*Ora et Labora*" (Berdoa dan Bekerja). Dua itu sering menjadi pertentangan satu sama lain. Ada orang lebih suka doa dan ada pula yang lebih suka bekerja. Perbedaan semacam itu sungguh tidak tepat karena doa tidak bisa tanpa bekerja atau bekerja tidak bisa tanpa doa karena keduanya tidak terpisah dalam kehidupan setiap orang sehari-hari. Semua itu ada waktunya dan keduanya adalah realitas manusia yang tak bisa diabaikan. Jika salah satu terabaikan maka hidup seorang yang "beriman" akan tidak seimbang atau mengalami banyak persoalan yang akan bergejolak. Namun, ada kondisi tertentu yang membuat kita perlu memprioritas salah satu untuk nilai lebih tinggi, untuk kebaikan dan keselamatan orang lain.

Saudara-saudariku ytk.

Injil mengisahkan perjalanan Tuhan Yesus yang menggambarkan bahwa Tuhan selalu menjalankan dua dimensi kehidupan manusia yang saling berkaitan. Tuhan menjalankan banyak pekerjaan, pergi dari tempat ke tempat untuk mewartakan kabar sukacita. Banyak orang datang dan meminta kepada-Nya terutama penyembuhan, dsb. Tuhan tahu bahwa Dia tidak boleh sekedar berhenti hanya melayani semata. Pelayanan tidak akan pernah efektif kalau orang tidak istirahat, tidak berhenti sejenak untuk istirahat dan sekaligus untuk menarik diri dan masuk ke dalam sebagai pribadi untuk mendapat energi yang akan memberikan kekuatan pada aktivitas berikutnya. Secara jelas Tuhan mengatakan kepada para rasul: "Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika!"

Saudara-saudariku ytk.

Ke tempat sunyi menjadi saat-saat penting bagi siapa pun. Tuhan Yesus telah menunjukkan hal tersebut dan meminta kepada para rasul untuk melakukan hal itu. Ini merupakan arahan dan permintaan Tuhan Yesus. Namun, Injil juga menunjukkan bahwa banyak orang tetap saja datang kepada Yesus. Tuhan tidak menolak begitu saja. Dia tetap memberikan pelayanan kepada orang-orang tersebut. Dia berusaha supaya permohonan yang diminta oleh yang datang kepada-Nya dapat mendapatkan pelayanan dengan baik. Yesus memang hendak ke tempat sunyi tetapi Dia tahu juga ada kebutuhan yang perlu Dia bantu. Dia tidak segan, tidak menolak mentah-mentah meskipun hendak menyepi untuk kebutuhan-Nya.

Saudara-saudariku ytk.

Dua dimensi hidup orang, bekerja dan menyepi (berdoa/merenung/berefleksi) merupakan hal yang tak bisa dipisahkan. Sebagai warga UKWMS, seorang pendidik, tendik, mahasiswa, kedua hal itu selalu terlekat pula. Setiap orang tidak bisa melupakan dimensi itu. Namun, belajar dari Yesus, terkadang tidak semua bisa terpenuhi. Yesus mengajarkan suatu prioritas supaya tahu apa yang sangat dibutuhkan. Dalam Injil tampak sekali bahwa Tuhan memilih membantu, melayani karena ada yang membutuhkan. Namun, Tuhan juga tahu Dia perlu tetap beristirahat. Maka, Tuhan tetap melakukan untuk melayani sekaligus juga tetap mengupayakan istirahat supaya dua dimensi hidup manusia dapat terpenuhi dengan baik. Dan hal yang mendasar adalah selalu tahu prioritas dan tidak melupakan apa yang dibutuhkan dalam kehidupan ini: *ora et labora*.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito



## ANDHIKA ALEXANDER REPI KISAH DI BALIK KOMITMEN

Ia selalu memperkenalkan diri dengan nama Kendy. Beberapa kali kami ngobrol karena saya ingin mengetahui apa yang membuat ia begitu antusias dan penuh komitmen dalam memikirkan, merancang, dan memfasilitasi kegiatan refleksi iman dan karya bersama para dosen dan tendik di UKWMS di tahun 2024 ini.

Saya menyebut antusias dan komitmen karena beberapa alasan. Pertama, Pak Kendy sangat profesional. Sebelum melaksanakan kegiatan refleksi iman dan karya, ia meminta timnya bersama LPNU untuk menggali informasi untuk mengetahui kebutuhan dari masing-masing unit kerja. Dari hasil wawancara, ia dengan cepat memikirkan langkah dan metode seperti apa yang perlu dilakukan sebagai pendekatan untuk peserta. Ajaib memang. Hal yang kadang membuat saya terheran-heran karena selama mengikuti rangkaian refleksi iman dan karya, saya belum pernah mendapatkan satu metode yang benar-benar sama antara unit kerja yang satu dengan unit kerja yang lain. Bahkan, saya mendapat info tipis-tipis dari Pak Kendy bahwa terkadang rancangan metode yang mereka siapkan dari Surabaya bisa saja malam sesudah pertemuan pertama akan mereka ubah lagi. Kok bisa? Karena ada temuan baru yang menurut sang psikolog perlu untuk mendapat perhatian lebih. Setiap melewati setiap bagian, mereka langsung mengadakan evaluasi. Di ujung dari setiap proses, Pak Kendy membuat rangkuman hasil kegiatan ke LPNU.

Kedua, Pak Kendy selalu memikirkan kaderisasi. Ia tidak sendirian. Ia membawa tim, ada tim senior dan ada tim junior. Mereka berkolaborasi. Sebagai orang lapangan, Pak Kendy kenal kekuatan masing-masing anggota tim. Dan sebagian besar tim, ia didik sejak mereka masih mahasiswa. Jadi, sesudah lulus, mereka sudah bisa langsung terjun ke lapangan. Berbagi, bagi Pak Kendy itu bukannya kita kehilangan, malah makin banyak berkat yang ia dapatkan.

Ketiga, kolaborasi dengan tim dosen. Pak Kendy dalam sesi tertentu berkolaborasi dengan Pak Dicky Susilo. Misalnya untuk kegiatan terbaru dengan Fakultas Teknologi Pertanian, Pak Dicky membahas tentang kekhasan antargenerasi mulai dari baby boomers, generasi X, Y, dan Z. Kolaborasi ini menandakan adanya sikap rendah hati untuk melihat bahwa ada bagian yang lebih tepat kalau dibawakan oleh rekannya. Mereka mengenal kekuatan masing-masing.

Kembali ke pertanyaan awal. Hal apa yang mendasarinya sehingga ia benar-benar memberikan diri untuk universitas? 'Hati saya disentuh oleh Romo Benny'. Itu jawaban Pak Kendy. Baginya kepercayaan untuk menjadi fasilitator itu satu kepercayaan yang perlu ia rawat dengan sungguh-sungguh. Dan ketika mendampingi para peserta refleksi iman dan karya, rasa cintanya kepada universitas makin tinggi ada semacam panggilan untuk berkarya lebih maksimal lagi untuk UKWMS. Jika UKWMS ibarat sebuah kapal dan kapal itu bocor, maka setiap orang yang disentuh hatinya akan memilih untuk menyumpal bagian yang bocor, tidak terpikirkan sama sekali untuk memilih kapal yang lain untuk ditumpangi. (Bill Halan )



## REFLEKSI IMAN DAN KARYA FTP

Di tengah kondisi suhu 20-22 derajat Celsius, Fakultas Teknologi Pertanian UKWMS mengadakan Refleksi Iman dan Karya, di Griya Samadhi Resi Aloysii Pacet. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari, tanggal 18-19 Juli 2024 ini menjadi pengalaman istimewa bagi peserta karena selain perjumpaan, mereka bisa berbagi pengalaman dan harapan. Ada komitmen bersama untuk melanjutkan karya di FTP. Andhika Alexander Repi, Dosen Psikologi UKWMS, bersama tim memberi perhatian khusus pada kebutuhan peserta untuk bisa menjembatani gap antargenerasi khususnya ketika berhadapan dengan generasi Z, kelompok mahasiswa yang saat ini dihadapi para dosen dan tendik. Untuk mempertajam pemahaman tentang topik ini, sesi perjumpaan dengan generasi Z difasilitasi oleh Dicky Susilo. Dosen Psikologi UKWMS yang juga seorang psikolog ini, menunjukkan kekhasan masing-masing generasi dengan catatan bahwa hal ini tidak mutlak tetapi mencari ciri bersama. Pengetahuan tentang generasi ini, dalam refleksi Thomas Indarto, salah satu dosen senior di FTP, menjadi hal yang penting agar setiap dosen dan tendik bisa memahami dan mengerti tanpa terburu-buru menghakimi.





## REFLEKSI IMAN DAN KARYA FKIP

Kita bisa. Kamu gak sendirian. Demikian tema yang disiapkan tim fasilitator LPNU, Alexander Repi. Kegiatan yang berlangsung di Wisma Betlehem Pohsarang ini menjadi satu rangkaian kegiatan refleksi iman dan karya UKWMS. Dalam sesi refleksi iman dan karya ini, fasilitator meminta peserta untuk memetakan kebutuhan dari FKIP yang sekaligus menjadi tantangan bagi fakultas. Temuan dan kesepakatan terkait dengan tantangan ini kemudian menjadi fokus perhatian tim fasilitator.

Dalam proses tersebut, fasilitator menjembatani peserta untuk menjawab pertanyaan apakah akreditasi fakultas berbanding lurus dengan peningkatan jumlah mahasiswa? Rupanya tidak untuk saat ini. Itu tidak berarti bahwa tidak penting memperjuangkan akreditasi yang baik bagi fakultas, tetapi orang tidak boleh berhenti di situ. Masing-masing pihak memang perlu berjuang untuk meningkatkan kualitas di fakultas sekaligus perlu terlibat dalam usaha menjangkau sebanyak-banyaknya peserta didik atau mahasiswa untuk menjadi bagian dari FKIP. Untuk itu dalam sesi ini, ada satu kesempatan yang mana peserta diminta untuk membuat target dan *action plan* untuk meningkatkan jumlah mahasiswa.



## Alasan Penjurusan di SMA Dihapuskan

Sudah diterapkan bertahap sejak 2021 pada 50 persen SMA yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

Pada 2024, sebanyak **95 persen SMA sudah menerapkan Kurikulum Merdeka** sehingga penghapusan penjurusan bisa dilakukan.

### Dasar hukum:

Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah.

**"Selama ini ada kecenderungan di masyarakat lebih banyak mengarahkan anaknya atau anaknya sendiri banyak yang memilih penjurusan IPA karena dianggap memiliki privilese saat mendaftar kuliah. Padahal, ini belum tentu dilakukan berdasarkan refleksi tentang bakat, minat, dan rencana karir sang anak,"** Kepala Badan Standar Nasional Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, Anindito Aditomo.

**Penghapusan jurusan di SMA juga akan menghapus diskriminasi terhadap murid jurusan non-IPA** dalam seleksi nasional mahasiswa baru. Dengan Kurikulum Merdeka, semua murid lulusan SMA dan SMK dapat melamar ke semua prodi melalui jalur tes, tanpa dibatasi oleh jurusannya ketika SMA/SMK.



Sumber: Badan Standar Nasional Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek



INFOGRAFIK: DICKY

[https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/07/20/bagaimana-nasib-siswa-setelah-penghapusan-jurusan-di-sma?open\\_from=Pendidikan\\_&\\_Kebudayaan\\_Page](https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/07/20/bagaimana-nasib-siswa-setelah-penghapusan-jurusan-di-sma?open_from=Pendidikan_&_Kebudayaan_Page)